

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

Dalam bab ini menguraikan pelaksanaan penelitian yang berorientasi kancah penelitian dan segala persiapan yang telah dilakukan, hasil penelitian, juga pembahasan.

E. Orientasi Kancah Penelitian

3. Gambaran umum MTS Al Mahrus

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa-siswi kelas I dan kelas II MTS Al Mahrus yang merupakan binaan langsung dari MTS N 3 Medan, yang beralamat Jalan Rumah Potong Hewan Lingkungan IV Kelurahan Mabar Hilir. MTS Al Mahrus ini dipimpin oleh Bapak Baharuddin, S.Ag, selaku Kepala sekolah dan Bapak H. Ishak Sitorus, S.Pd, selaku Wakil Kepala Sekolah.

Adapun visi dan misi yang diutamakan adalah sebagai sarana dan prasarana pendidikan yang mendidik/ membina putra-putri agar berpengetahuan umum dan berpengetahuan agama dengan rincian 100% pendidikan umum dan 100% pendidikan agama, juga untuk berperilaku akhlakul karimah.

Kegiatan ekstra kurikuler yang biasa dilaksanakan adalah seni tari, seni tilawatil Qur'an, seni kaligrafi dan pramuka. Adapun prestasi yang pernah diraih adalah juara I lomba nari dan juara III pidato berbahasa Inggris.

Siswa yang tercatat saat ini adalah Kelas I ada 2 lokal dengan jumlah keseluruhan 58 orang, Kelas 2 ada 2 lokal dengan jumlah keseluruhan 50 orang, dan kelas III ada 2 lokal dengan jumlah 52 orang. Jumlah guru yang tercatat ada

15 orang, baik sebagai guru wali kelas maupun guru bidang studi, dibantu oleh 1 orang tata usaha, 1 orang bendahara, dan 1 orang kebersihan.

Fasilitas yang tersedia adalah ruangan belajar sebanyak 6 ruangan, ruangan Kepala Sekolah dan Wakil, ruangan guruy, musholla, aula, lapangan olah raga, halaman dan parkir, laboratorium computer dan perpustakaan.

4. Persiapan penelitian

a. Persiapan administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu penulis melakukan persiapan-persiapan yang berkaitan dengan administrasi penelitian yaitu masalah perijinan yang meliputi perijinan dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dari menghubungi secara informal bagian tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, guna meminta izin untuk mengadakan penelitian. Setelah ada persetujuan dari pihak Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, selanjutnya mengurus surat perjanjian untuk melakukan penelitian dari Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang ditujukan kepada bapak Kepala Sekolah MTS AL Mahrus.

b. Persiapan alat ukur penelitian

Persiapan yang dimaksud adalah mempersiapkan alat ukur yang nantinya digunakan untuk penelitian dalam bentuk skala, yaitu:

1. Skala kemampuan bersosialisasi

Skala kemampuan bersosialisasi inidikembangkan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Sunarto (dalam Sarlito, 1994), serta Nelson

dan Jones (1996), dengan aspek-aspek sebagai berikut: kemampuan menggunakan bahasa, kemampuan berkomunikasi, berani tampil di depan umum, keakraban, persahabatan, membantu orang lain, serta kesehatan fisik. Tabel 1 ini merupakan distribusi penyebaran skala kemampuan bersosialisasi sebelum diadakan uji coba.

Tabel 1
Distribusi Skala Kemampuan Bersosialisasi Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek Kemampuan Bersosialisasi	Nomor Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Kemampuan menggunakan bahasa	1,2,3,4	5,6,7,8	8
Kemampuan berkomunikasi	9,10,11,12	13,14,15,16	8
Berani tampil di depan umum	17,18,19,20	21,22,23,24	8
Keakraban	25,26,27,28	29,30,31,32	8
Persahabatan	33,34,35,36	37,38,39,40	8
Membantu orang lain	41,42,43,44	45,46,47,48	8
kesehatan fisik	49,50,51,52	53,54,55,56	8
Jumlah			56

Penilaian butir *favourable*, bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)”, nilai 3 untuk jawaban “S (Sesuai)”, nilai 2 jawaban “TS (Tidak sesuai)” dan nilai 1 untuk jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)”.

Penilaian *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS (Sangat Sesuai)”, nilai 2 untuk jawaban “S (Sesuai)”, nilai 3 untuk jawaban “TS (Tidak sesuai)”, dan nilai 4 untuk jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

2. Skala kepercayaan diri

Skalakepercayaan diri dikemukakan peneliti berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hakim (2005), serta Martaniah dan Adyanti (2000), dengan aspek-aspek: selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan

sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik, bertanggung jawab, serta mempunyai rencana terhadap masa depannya. Tabel 2 ini merupakan distribusi skala kepercayaan diri sebelum diadakan uji coba.

Tabel 2
Distribusi Skala Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Nomor Butir		Jumlah
	Favourable	Unfavourable	
Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu	1,2,3,4	5,6,7,8	8
Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai	9,10,11,12	13,14,15,16	8
Mampu menetralsir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	17,18,19,20	21,22,23,24	8
Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	25,26,27,28	29,30,31,32	8
Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah	33,34,35,36	37,38,39,40	8
Mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik	41,42,43,44	45,46,47,48	8
Bertanggung jawab	49,50,51,52	53,54,55,56	8
Mempunyai rencana terhadap masa depannya	57,58,59,60	61,62,63,64	8
Jumlah			64

Penilaian butir *favourable*, bergerak dari nilai 4 untuk jawaban “SS (Sangat Sesuai)”, nilai 3 untuk jawaban “S (Sesuai)”, nilai 2 jawaban “TS (Tidak sesuai)” dan nilai 1 untuk jawaban “STS (Sangat Tidak Setuju)”. Penilaian *unfavourable* bergerak dari nilai 1 untuk “SS (Sangat Sesuai)”, nilai 2 untuk jawaban “S (Sesuai)”, nilai 3 untuk jawaban “TS (Tidak sesuai)”, dan nilai 4 untuk jawaban “STS (Sangat Tidak Sesuai)”.

c. Uji coba alat ukur penelitian

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah membuat alat ukur dan setelah itu alat ukur diujicobakan. Pada tanggal 26-28 Juni 2013, peneliti memberikan skala kemampuan bersosialisasi dan skala kepercayaan diri kepada 108 orang siswa-siswi MTS Al Mahrus. Terlebih dahulu peneliti menerangkan maksud dan tujuan penyebaran skala, serta cara pengisiannya. Dalam menyebarkan skala ini peneliti dibantu oleh 2 orang guru.

Dari 108 eksamplar skala yang disebar, selanjutnya dianalisis untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya, setelah skala yang disebar terkumpul kembali, selanjutnya dilakukan penilaian terhadap skala dengan cara membuat format penilaian berdasarkan skor-skor yang ada pada setiap lembarnya, kemudian berdasarkan skor yang merupakan pilihan subjek.pada tiap butir pernyataan dipindahkan ke dalam program *Excel* yang di format sesuai dengan keperluan tabulasi data, yaitu lajur untuk nomor pernyataan (butir item) dan baris untuk nomor subjek.

Setelah kedua skala diujicobakan, data yang diperoleh tersebut diolah untuk menentukan item-item mana saja yang valid dan dapat dijadikan

sebagai item dalam penelitian. Validitas alat ukur ditentukan dengan menggunakan teknik *product moment* dari Karl Pearson dan reliabilitas alat ukur ditentukan melalui teknik koefisien alpha dari *Cronbach* dengan menggunakan SPSS versi 12.0 *for windows* dan hasilnya dibandingkan dengan nilai dari tabel *product moment*.

1. Hasil uji coba kemampuan bersosialisasi

Berdasarkan hasil uji coba kemampuan bersosialisasi, menunjukkan bahwa dari 56 item yang diuji cobakan, 17 item dinyatakan gugur, sehingga terdapat 39 item yang valid. Hal ini diperoleh berdasarkan perbandingan nilai r_{xy} yang diperoleh dari r_{tabel} , yaitu 0.220 (untuk $n=108$). Nilai r_{xy} bergerak dari 0,259-0,662. Berikut ini, tabel 3 yang merupakan distribusi butir-butir dari skala kemampuan bersosialisasi setelah dilaksanakan uji coba.

Tabel 3
Distribusi Butir Skala Kemampuan Bersosialisasi Setelah Uji Coba

Aspek-aspek kemampuan bersosialisasi	Nomor Butir				Jumlah item yang valid
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Kemampuan menggunakan bahasa	3	1,2,4	30,31,32	29	4
Kemampuan berkomunikasi	6,7	5,8	35,36	33,34	4
Berani tampil di depan umum	9,10	11,12	37,38,39,40	-	6
Keakraban	14,15	13,16	43,44	41,42	4
Persahabatan	17,19,20	18	45,46,47,48	-	7
Membantu orang lain	21,22,23,24		49,50,51,52	-	8
Kesehatan fisik	25,28	26,27	53,54,55,56	-	6
Jumlah					39

Hasil uji coba menunjukkan bahwa alat tes valid dan reliabel, dimana perolehan angka koefisien reliabilitas *alpha* dari skala kemampuan bersosialisasi sebesar = 0,737

2. Hasil uji coba skala kepercayaan diri

Berdasarkan hasil uji coba skala kepercayaan diri, menunjukkan bahwa dari 64 item yang diucicobakan, 17 item dinyatakan gugur, sehingga terdapat 47 item yang valid. Hal ini diperoleh berdasarkan perbandingan nilai rxy yang diperoleh dari rtabel, yaitu 0.220 (untuk n=108). Nilai rxy bergerak dari = 0,291-0,748. Berikut ini tabel 4 yang merupakan distribusi butir-butir dari skala kepercayaan diri setelah dilaksanakan uji coba.

Tabel 4
Distribusi Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba

Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Nomor Butir				Jumlah item yang valid
	Favourable		Unfavourable		
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan sesuatu	2,3,4	1	33,34,35,36	-	7
Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai	7,8	5,6	37,38,40	39	5
Mampu menetralsisir ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi	9,11	10,12	41,42,44	43	5
Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi	16	13,14,15	45,47,48	46	4
Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah	18	17,19,20	49,50,51,52	-	5
Mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik	22,24	21,23	54,55,56	53	5
Bertanggung jawab	25,26,27,28	-	57,58,59,60	-	8

Mempunyai rencana terhadap masa depannya	29,30,31,32	-	61,62,63 ,64	-	8
Jumlah					47

Hasil uji coba menunjukkan bahwa alat tes valis dan reliabel, dimana peroleh angka koefisien reliabilitas *alpha* dari skala kepercayaan diri sebesar = 0,928.

F. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 26-28 Juni 2013 di MTS Al Mahrus dengan menggunakan uji coba (*try out*) terpakai. Hal ini disebabkan karena data yang diperoleh ketika *try out* dapat dijadikan sebagai data yang sesungguhnya dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan penyekoran terhadap kedua skala dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat kunci jawaban pada lembar jawaban sesuai dengan pernyataan (*favourable dan unfavourable*), dan selanjutnya dilakukan penyekoran sesuai dengan nomor urut pernyataan. Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke program *Excel* sesuai dengan tabulasi yang dibutuhkan untuk dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai total yang dimiliki setiap orang untuk kedua skala.
2. Setelah diketahui nilai total subjek untuk kedua variabel, maka data ini menjadi data induk penelitian. Variabel bebas adalah kepercayaan diri, sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah kemampuan bersosialisasi.

G. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Uji asumsi

a. Uji normalitas sebaran

Adapun maksud dari uji normalitas sebaran ini adalah untuk membuktikan penyebaran data-data penelitian yang menjadi pusat perhatian setelah menyebar berdasarkan prinsip kurve normal. Uji normalitas sebaran dianalisis dengan menggunakan formula *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan analisa tersebut diketahui bahwa variabel kepercayaan diri dan kemampuan bersosialisasi menyebar mengikuti sebaran normal, yaitu berdistribusi sesuai dengan prinsip kurve normal. Sebagai kriterianya apabila $p > 0,050$, maka sebarannya dinyatakan normal. Sebaliknya apabila $p < 0,050$, maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Tabel 5 berikut ini merupakan rangkuman hasil perhitungan uji normalitas sebaran.

Tabel 5
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	SD	K-S	P	Keterangan
Kepercayaan diri	143.703	21.526	0.935	0.346	Normal
Kemampuan bersosialisasi	117.259	20.047	1.794	0.053	Normal

Keterangan:

RERATA = Nilai rata-rata
K-S = koefisien *Kolmogorov-Smirnov*
SD = Standar Deviasi
p = Peluang Terjadinya Kesalahan

b. Uji linieritas hubungan

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui derajat hubungan variabel bebas terhadap variabel tergantung. Artinya, apakah kepercayaan diri memiliki hubungan yang linear dengan kemampuan bersosialisasi. Hal ini secara visualisasi dapat diterangkan dengan melihat garis linieritas, yaitu meningkatnya atau menurunnya nilai sumbu Y (kemampuan bersosialisasi) seiring dengan menurunnya sumbu X (kepercayaan diri). Berdasarkan uji linieritas, dapat diketahui apakah variabel bebas dan variabel tergantung dapat atau tidak dianalisis secara korelasional. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel bebas (kepercayaan diri) mempunyai hubungan yang linier terhadap variabel tergantung (kemampuan bersosialisasi). Sebagai kriterianya apabila $p\text{ beda} < 0,050$, maka dinyatakan mempunyai derajat hubungan linier (Hadi dan Pamardiningsih, 2000). Harga-harga hubungan tersebut dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini.

Tabel 6
Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan

Korelasional	p beda	p Beda	Keterangan
X-Y	296.630	0.000	linier

Keterangan:

- X = Kepercayaan diri
Y = Kemampuan bersosialisasi
F BEDA = Koefisien linieritas
p BEDA = Proporsi peluang ralat

2. Hasil perhitungan analisis data

Berdasarkan hasil analisis dengan Metode Analisis Korelasi *Product Moment*, diketahui bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara

kepercayaan diri dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa-siswi MTS AL Mahrus, dimana r_{xy} 0,858; $p = 0.000$, berarti $<0,010$

Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0,737$. Ini menunjukkan bahwa bersosialisasi dibentuk oleh kepercayaan diri sebesar 73,7%. Tabel di bawah ini merupakan rangkuman hasil perhitungan *r product moment*.

Tabel 7
Rangkuman Perhitungan *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (r_{xy})	Koef.Det.(r^2)	P	BE%	Ket
X-Y	0.858	0.737	0.000	73.7	signifikan

Keterangan:

X = Kepercayaan diri

Y = Kemampuan bersosialisasi

r_{xy} = koefisien hubungan antara X dengan Y

R^2 = koefisien determinan X terhadap Y

p = Peluang terjadi kesalahan

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam persen

Ket = Signifikan pada taraf signifikansi 1% atau $p < 0,010$

3. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik

a. Mean Hipotetik

Untuk variabel Kepercayaan Diri, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 47 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(47 \times 1) + (47 \times 4)\} : 2 = 117,50$. Kemudian untuk variabel Bersosialisasi, jumlah butir yang valid adalah sebanyak 39 butir yang diformat dengan skala Likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $\{(39 \times 1) + (39 \times 4)\} : 2 = 97,50$

b. Mean Empirik

Berdasarkan analisis data, seperti yang terlihat dari analisis uji normalitas sebaran diketahui bahwa, mean empirik variabel Kepercayaan Diri adalah 143,703 sedangkan untuk variabel Bersosialisasi, mean empiriknya adalah 117,259.

c. Kriteria

Dalam upaya mengetahui kondisi Kepercayaan Diri dan Bersosialisasi, maka perlu dibandingkan antara mean/nilai rata-rata empirik dengan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan memperhatikan besarnya bilangan SB atau SD dari masing-masing variabel. Untuk variabel Kepercayaan Diri nilai SB atau Sdnya adalah 21,526 sedangkan untuk variabel Bersosialisasi adalah 20,047.

Dari besarnya bilangan SB atau SD tersebut, maka untuk variabel Kepercayaan Diri, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa Kepercayaan Diri individu tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa Kepercayaan Diri Individu tergolong rendah. Selanjutnya untuk variabel Bersosialisasi, apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $<$ mean/nilai rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu SB/SD, maka dinyatakan bahwa Bersosialisasi individu tergolong tinggi dan apabila mean/nilai rata-rata hipotetik $>$ mean/nilai

rata-rata empirik, dimana selisihnya melebihi bilangan satu Simpangan Baku/Standar Deviasi, maka dinyatakan bahwa individu memiliki Bersosialisasi yang rendah. Gambaran selengkapnya mengenai perbandingan mean/nilai rata-rata hipotetik dengan mean/nilai rata-rata empirik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 8
Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan
Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SB / SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Kepercayaan diri	21.526	117.500	143.703	Tinggi
Kemampuan bersosialisasi	20.047	97.500	117.259	Tinggi

H. Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis penelitian bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kemampuan bersosialisasi pada siswi di MTS AL Muhrus. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,858$; $p = 0.000 < 0.010$.

Hasil penelitian ini, mendukung pendapat yang dikemukakan oleh George (dalam Hidayat, 2008), bahwa remaja yang mampu bersosialisasi, secara praktis adalah karena memiliki kepercayaan diri yang cukup/tinggi. Karena itu, mereka mampu bergaul dengan baik, tidak menimbulkan masalah, bersikap sesuai norma kelompok, dan tetap menjaga statusnya sebagai pelajar. Hidayat (2008), sendiri menambahkan bahwa remaja yang memiliki kepercayaan diri yang baik, cenderung telah memiliki kemampuan bersosialisasi yang setingkat. Artinya,

kemampuan bersosialisasi dan kepercayaan diri tampak seimbang sehingga dalam keseharian remaja dapat menjalankan tugas perkembangannya dengan baik.

Downes dan Bennett (1997), juga mendukung hasil penelitian ini dengan penjeleasannya bahwa kepercayaan diri merupakan kesanggupan seseorang terhadap apa yang dimilikinya sehingga dan mampu menunjukkan diri dalam lingkungan sosialnya. Ketika seorang remaja memiliki hubungan yang baik dengan orang dewasa yang membuatnya merasa dipahami, dihargai dan diinginkan; ketika ia merasa didukung sehingga ia berprestasi di sekolah, maka remaka tersebut menjadi berkompeten dan percaya diri; dan melalui ketertarikannya yang beraneka ragam, mereka mendapatkan beberapa kelompok teman yang dapat diandalkan, tempat remaja belajar bersosialisasi dan mempelajari perbedaan, remana pun belajar menghadapi masa depan dengan kepercayaan diri dan keberanian. Hal ini penting untuk kesehatan mentalnya guna menghindarkannya dari perasaan terisolasi dan murung, supaya tidak dikuasai oleh hal buruk.

Pernyataan Sari (2010) terhadap hasil penelitian ini adalah bahwa dengan kepercayaan diri yang baik, remaja akan mudah bersosialisasi dengan lingkungan barunya, mampu menghadapi masalah dan memiliki keyakinan positif terhadap dirinya sehingga dapat meraih keberhasilan dan merupakan modal utama bagi remaja guna mewujudkan potensi yang dimilikinya, juga keberhasilan dalam bersosialisasi. Namun terkadang, kepercayaan diri remaja berkurang apabila menghadapi perubahan-perubahan fisik yang dialami pada masa pubertas, seperti: haid, perubahan suara, serta perubahan bentuk yang tidak proporsional. Biasanya remaja yang kurang percaya diri akan kesulitan mengatasi masalah, cenderung menarik diri, serta merasa sungkan bersosialisasi.

Berdasarkan perolehan nilai koefisien determinan (*R square* = r^2) yang diperoleh dari hubungan antara kepercayaan diri dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa dalam penelitian ini sebesar $r^2 = 0,737$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi dibentuk kepercayaan diri sebesar 73,72%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat 26,38% faktor lain yang berpengaruh terhadap kemampuan bersosialisasi. Variabel tersebut dapat berupa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan bersosialisasi, seperti: faktor keturunan, inteligensi, tipe kepribadian, minat terhadap lingkungan, atau faktor-faktor lain yang tidak dikontrol dalam penelitian ini.

Berdasarkan perbandingan mean empirik dan mean hipotetik kepercayaan diri ($143,703 > 117,500$), juga mean empirik dan mean hipotetik kemampuan bersosialisasi ($117,259 > 97,500$), diketahui bahwa subjek penelitian memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan kemampuan bersosialisasi yang juga tinggi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan. Hal ini disebabkan pada saat observasi, peneliti melihat subjek penelitian hanya beberapa orang yang baru memasuki tahun ajaran baru, yang mana pada waktu ini kondisi siswa masih membutuhkan waktu untuk bersosialisasi. Tampak siswa malu-malu dan kurang berani, ada yang selalu menyembunyikan diri di balik temannya agar tidak menjadi perhatian. Namun setelah menjalani masa orientasi dan proses belajar mengajar dalam beberapa bulan, ternyata siswa mampu bersosialisasi dengan teman-temannya, bahkan aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Dari semua proses yang dijalani siswa dalam keseharian, cukup membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan bersosialisasi mereka.